

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Syahrul Ujud merupakan sosok pemimpin yang tidak mudah dilupakan warga kota yang hidup di masanya. Ia sukses menjadi walikota Padang dalam dua periode dengan berbagai pencapaian. Sepak terjangnya sebagai walikota berhasil membangun Kota Padang baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang sangat memberikan apresiasi besar dari masyarakat. Gaya kepemimpinannya di tengah warga kota tidak mudah digambarkan karena terlalu banyak gaya-gaya khas yang menjadi karakter Syahrul Ujud.

Syahrul Ujud berlatar belakang sebagai jaksa, ia menempuh pendidikan jaksa di Sekolah Hakim Djaksa Medan dan ditugaskan sebagai jaksa muda di Kejaksaan Negeri Talu, Pasaman. Setelah empat tahun menjalani karir sebagai jaksa, Syahrul Ujud kemudian memutuskan untuk berkecimpung sebagai seorang pamong. Mulanya Syahrul Ujud dikaryakan di kantor Gubernur Sumatera Barat sebagai kepala bagian Pengawasan Panitia Pemilihan Daerah Tingkat I Sumatera Bara. Ketika Hasan Basri Durin naik menjadi walikota Padang, Syahrul Ujud dibawa Hasan Basri Durin ke balai kota hingga diangkat menjadi Kepala Kantor Sosial Politik Di Balai Kota Padang dan naik menjadi Walikota Padang.

Selama menjabat sebagai Walikota Padang dua periode, Syahrul Ujud melanjutkan berbagai kebijakan walikota pendahulunya dengan karakternya sendiri. Diantara proyek pembangunan strategis yang berhasil ditembus Syahrul

Udjud yaitu pembangunan Jalan By Pass, pengendalian banjir dan pembukaan daerah terisolir. Pencapaian lain di masa pemerintahan Syahrul Udjud adalah kesuksesan pelaksanaan program K3. Berbagai penghargaan diraih Kota Padang atas tercapainya keberhasilan pembangunan dan penataan kota seperti perolehan Piala Adipura dan Piala Adipura Kencana karena sebagai juara kota terbersih se-Indonesia. Kota Padang juga meraih Piala Wahana Tata Nugraha sebagai lambang kota tertib lalu lintas di Indonesia.

Dalam memimpin Kota Padang, Syahrul Udjud menerapkan sifat-sifat kepemimpinan dari ketiga pilar-pilar kepemimpinan masyarakat Minang. Ketiga tokoh tersebut dikenal dengan *Tungku Tigo Sajarangan* dan *Tali Tigo Sapilin* dengan sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi panutan masyarakat Minang. Menurut masyarakat Minangkabau, seorang pemimpin seperti pepatah Minang *didahulukan selangkah ditinggikan seranting*. Syahrul Udjud mampu membaca situasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi masyarakat Kota Padang melalui pengalaman kerja ketika menjadi staf di Balai Kota Padang.

Syahrul Udjud dikenal dengan gaya kepemimpinan yang egaliter walaupun periode pemerintahannya masa orde baru yang didominasi dengan sistem otoriter. Gaya kepemimpinan Syahrul Udjud dengan turun ke tengah-tengah masyarakat dan memandang setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Syahrul Udjud sering turun langsung ke lapangan mengunjungi warga dan meninjau proyek-proyek pembangunan. Gaya kepemimpinan Syahrul Udjud adalah keteladanan yaitu perilaku yang keluar dari sikap seseorang yang mengandung nilai-nilai kebaikan dari akar budaya Minangkabau.

Syahrul Udjud adalah seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan populis, sikap yang merakyat. Gaya kepemimpinan populistis mampu menggalang perlembagaan serta sarana-sarana yang dapat mendorong partisipasi masyarakat, pengembangan potensi dan kemampuan rakyat sehingga dapat mendorong tercapainya daerah yang makmur, adil dan sejahtera bagi setiap masyarakat. Syahrul Udjud mampu menggerakkan dan mengarahkan masyarakat pada tujuan bersama.

